Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955

Hibridisasi Teknik Batik Cap dan *Tie-Dye* untuk Pengembangan Tekstil Dekoratif Interior Kontemporer

Sugeng Wardoyo*[1], Arif Suharson[2], Riza Septriani Dewi[3]
[1]Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bantul, Indonesia
[2]Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bantul, Indonesia
[3]Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bantul, Indonesia

Penulis Korespondensi
*sugeng.wardoyo@isi.ac.id

ABSTRAK
Perkembangan desain interior kontemporer meningkatkan kebutuhan akan tekstil dekoratif yang memiliki kekuatan estetis dan nilai kultural. Penelitian ini bertujuan mengkaji rekonstruksi estetika kriya batik melalui hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye* serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas *surface pattern* dan efektivitas visual *display* produk tekstil dekoratif interior. Penelitian menggunakan metode *action research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual pada UMKM Kenanga Batik yang melibatkan 25 perajin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hibridisasi kedua teknik tersebut menghasilkan *surface pattern* kontemporer yang lebih ekspresif, variatif, dan relevan dengan kebutuhan estetika interior. Batik cap memberikan struktur motif yang konsisten, sedangkan *tie-dye* menghadirkan efek warna organik dan unik. Penelitian menyimpulkan bahwa hibridisasi teknik produksi efektif mentransformasi kriya batik tradisional menjadi tekstil dekoratif interior yang kompetitif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas budaya dan kesejahteraan ekonomi perajin lokal.
Kata kunci*: Hibridisasi batik cap dan tie-dye; surface pattern; tekstil dekoratif interior; visual display; rekonstruksi estetika kriya*

PENDAHULUAN
Perkembangan desain interior kontemporer telah mendorong perubahan fungsi tekstil dekoratif dari sekadar elemen pelengkap menjadi komponen penting dalam membentuk kualitas visual, atmosfer, dan identitas ruang. Melalui eksplorasi motif, warna, tekstur, dan material, tekstil mampu menghadirkan pengalaman estetis sekaligus merepresentasikan nilai budaya yang melekat pada suatu ruang (Anggorojati et al., 2025; Nurcahyanti & Bina Affanti, 2018; Xiao, 2024). Dalam konteks tersebut, batik sebagai warisan budaya Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai *surface pattern* tekstil dekoratif yang tidak hanya mempertahankan nilai tradisi, tetapi juga menjawab kebutuhan desain interior kontemporer yang semakin menuntut produk kreatif, autentik, dan bernilai tambah.

Di sisi lain, pemanfaatan batik sebagai tekstil dekoratif interior masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada industri batik skala usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagian besar perajin masih berfokus pada produk fesyen, sementara pengembangan batik untuk aplikasi interior relatif terbatas (Raya et al., 2021). Inovasi *surface pattern* juga belum berkembang secara optimal karena keterbatasan eksplorasi teknik, rendahnya diversifikasi produk, serta belum diterapkannya strategi visual yang mampu meningkatkan nilai estetika dan daya saing produk (Rahmawati et al., 2025). Padahal, pasar dekorasi interior saat ini tidak hanya mengutamakan kualitas produk, tetapi juga menuntut keunikan visual, identitas budaya, dan inovasi desain yang mampu membedakan produk di tengah persaingan global (Deviyanti et al., 2024; Pricilia Junita & Kusumowidagdo, n.d.; Syed Shaharuddin et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa inovasi teknik produksi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan nilai ekonomi kriya tekstil. Teknik batik cap dikenal mampu menghasilkan motif yang presisi, repetitif, dan efisien untuk produksi dalam jumlah besar, sedangkan teknik *tie-dye* menawarkan karakter warna yang organik, spontan, dan unik pada setiap lembar kain (Ahirwar, 2025; Marjono & Widyastuti, 2025). Meskipun kedua teknik tersebut telah banyak dikaji secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan batik cap dan *tie-dye* sebagai pendekatan pengembangan *surface pattern* untuk tekstil dekoratif interior masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan adanya kebaruan yaitu menghasilkan komposisi visual baru yang memadukan keteraturan motif batik teknik kontemporer batik cap-tie-dye dengan ekspresi warna yang dinamis sehingga mampu memperluas karakter estetika tekstil dekoratif.

Pengembangan *surface pattern* melalui integrasi kedua teknik tersebut tidak hanya berkontribusi pada inovasi desain, tetapi juga menjadi strategi pelestarian budaya yang adaptif terhadap perkembangan industri kreatif. Kombinasi batik cap dan *tie-dye* memungkinkan terciptanya produk tekstil dekoratif yang memiliki identitas lokal sekaligus memenuhi preferensi pasar kontemporer (Anggorojati et al., 2025; Damayanti et al., 2015; Nurcahyanti & Bina Affanti, 2018; Xiao, 2024). Diversifikasi produk semacam ini berpotensi meningkatkan nilai ekonomi UMKM batik, memperluas pasar menuju sektor interior, serta memperkuat daya saing industri batik Indonesia di tingkat nasional maupun internasional (Hidayat et al., 2024; Kaur, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan *surface pattern* tekstil dekoratif melalui kombinasi teknik batik cap dan *tie-dye* pada UMKM Kenanga Batik. Penelitian ini menawarkan kontribusi berupa pendekatan desain yang mengintegrasikan teknik tradisional dan eksplorasi visual kontemporer untuk menghasilkan tekstil dekoratif yang memiliki nilai estetika, nilai budaya, dan nilai ekonomi secara simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pengembangan inovasi produk kriya tekstil berbasis budaya yang relevan dengan kebutuhan industri interior masa kini.

LITERATUR MENGENAI PENELITIAN SEBELUMNYA

A. *Surface Pattern* sebagai Elemen Estetika Tekstil Dekoratif Interior

Surface pattern merupakan elemen visual fundamental dalam desain tekstil yang berperan langsung dalam membentuk kualitas estetika dan atmosfer ruang interior (Bilecen, n.d.). Kehadiran *surface pattern* tidak hanya berfungsi sebagai unsur dekoratif, tetapi juga berperan dalam membentuk persepsi ruang, menciptakan titik fokus visual, dan menghadirkan kedalaman serta tekstur yang memperkaya pengalaman estetis pengguna (Wahida & M. Hendra Himawan, 2024). Oleh karena itu, pengembangan *surface pattern* pada tekstil dekoratif perlu mempertimbangkan keterkaitan antara karakter motif, kualitas material, komposisi warna, dan konteks penerapannya dalam ruang interior. Batik sebagai produk kriya tekstil Indonesia memiliki kekayaan motif, struktur visual, dan teknik produksi yang berpotensi dikembangkan menjadi *surface pattern* untuk tekstil dekoratif interior (Martono & Arifianty Puspita, 2023; Xiao, 2024). Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui eksplorasi motif tradisional, pengaturan repetisi, komposisi, skala, dan harmoni warna agar sesuai dengan karakter ruang interior kontemporer (Badriyah, 2018). Inovasi *surface pattern* juga memungkinkan batik beradaptasi dengan kebutuhan pasar dekorasi rumah melalui integrasi unsur tradisional dan pendekatan desain modern, tanpa menghilangkan identitas budaya yang melekat pada proses dan motifnya. Dengan demikian, pengembangan *surface pattern* pada kriya batik menjadi strategi penting untuk meningkatkan relevansi estetis, nilai tambah, dan daya saing produk tekstil dekoratif Indonesia di pasar interior kontemporer.

Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955

B. Hibridisasi Teknik Batik Cap dan *Tie-Dye* dalam Pengembangan *Surface Pattern Tekstil Dekoratif Interior Kontemporer*

Batik cap merupakan teknik berbasis cetakan yang mampu menghasilkan motif terstruktur, repetitif, dan relatif konsisten dengan proses produksi yang lebih efisien (Sudarwanto et al., 2024). Karakter tersebut mendukung pembentukan keteraturan visual melalui pengulangan motif, pengaturan skala, serta komposisi bidang. Sebaliknya, teknik *tie-dye* atau ikat celup menghasilkan gradasi warna, pola organik, dan variasi visual yang bersifat spontan (Pattiwael et al., 2025). Perbedaan hasil pada setiap lembar kain menjadi salah satu karakter utama teknik ini sekaligus memberikan nilai keunikan pada produk kriya. Integrasi kedua teknik ini memungkinkan penciptaan desain tekstil yang tidak hanya memiliki ketepatan struktur geometris, tetapi juga menghadirkan efek estetika elegan dan distingtif pada permukaan kain.

Perpaduan teknik batik cap dan *tie-dye* menciptakan dialektika visual antara keteraturan motif dan kebebasan ekspresi warna. Motif hasil cap berfungsi sebagai struktur dasar yang memperkuat identitas visual, sedangkan efek *tie-dye* memperkaya dimensi warna, tekstur, dan ekspresivitas permukaan kain (Febrin et al., 2019; Steelyana, 2012). Hibridisasi tersebut berpotensi menghasilkan surface pattern yang lebih variatif, dinamis, dan relevan sebagai elemen tekstil dekoratif interior kontemporer (Ahirwar, 2025; Rahman, 2025). Selain meningkatkan kualitas estetika, pendekatan ini juga dapat menjadi strategi diversifikasi produk bagi UMKM batik melalui pengembangan karakter visual yang khas tanpa menghilangkan keterkaitannya dengan tradisi batik.

Hibridisasi teknik dalam produksi kriya tekstil merupakan pendekatan kreatif yang menggabungkan dua atau lebih metode produksi untuk menghasilkan karakter visual dan kualitas estetika yang tidak dapat dicapai melalui penggunaan satu teknik secara tunggal. Dalam konteks pengembangan *surface pattern*, hibridisasi memungkinkan terjadinya interaksi antara struktur motif batik cap yang teratur dan karakter warna *tie-dye* yang spontan, sehingga membentuk komposisi visual yang lebih kompleks, dinamis, dan adaptif terhadap kebutuhan tekstil dekoratif interior kontemporer (Ahirwar, 2025). Pendekatan ini tidak hanya memperluas kemungkinan eksplorasi estetika pada permukaan kain, tetapi juga membuka peluang diversifikasi produk kriya melalui penciptaan identitas visual yang khas. Dengan demikian, hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye* menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini untuk mengkaji rekonstruksi estetika *surface pattern* sekaligus mendukung penguatan nilai visual dan daya saing produk UMKM batik.

C. Rekonstruksi Estetika Kriya dan Strategi *Visual Display*

Rekonstruksi estetika kriya dalam konteks desain interior dapat dipahami sebagai proses reposisi hubungan antara keterampilan tangan, materialitas ruang, teknologi, dan nilai budaya untuk mengartikulasikan kembali identitas produk maupun ruang (Raya et al., 2021; Shinohara & Yiu, 2026) . Proses ini melampaui penggunaan kriya sebagai ornamen permukaan karena kriya ditempatkan sebagai medium aktif yang membentuk karakter spasial, menciptakan atmosfer, memproduksi makna budaya, serta menghubungkan pengalaman tubuh manusia dengan elemen pembentuk dan pengisi ruang. Pada kriya batik, rekonstruksi estetika tidak berarti meninggalkan tradisi, melainkan menafsirkan kembali teknik, warna, komposisi, material, fungsi, dan konteks penggunaannya agar relevan dengan kebutuhan kontemporer (Ernawati et al., 2024) . Hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye*, misalnya, mempertemukan keteraturan repetitif motif batik cap dengan spontanitas warna *tie-dye* untuk menghasilkan *surface pattern* yang lebih kompleks, dinamis, dan ekspresif. Ketika diterapkan pada tekstil dekoratif interior, pola tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga membentuk identitas, atmosfer, dan pengalaman multi-sensori ruang (Dyachenko, 2026).

Nilai estetis yang dihasilkan melalui inovasi teknik tersebut perlu dikomunikasikan kepada konsumen melalui strategi *visual display*. *Visual display* produk kriya merupakan strategi penataan dan presentasi visual untuk meningkatkan daya tarik estetis, persepsi nilai, serta komunikasi identitas produk (Herfiansyah et al., 2024; Sabela & Pudjoprastyono, 2024; Tunggal et al., n.d.). Dalam konteks interior komersial, *visual display* mencakup penataan fisik di ruang pamer sekaligus presentasi digital yang semakin dominan dalam pemasaran kontemporer (Setianingtyas & Nurlaili, 2020). Komposisi visual yang terarah, pencahayaan yang memadai, pemilihan latar, pengaturan skala, fotografi representatif, dan konteks interior yang sesuai dapat memperjelas karakter material, kualitas pengerjaan, fungsi, dan kemungkinan penggunaan produk sehingga meningkatkan persepsi nilainya (Ningsih et al., 2026). Bagi UMKM batik, strategi tersebut semakin penting untuk memperkuat identitas merek, meningkatkan visibilitas dan interaksi konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat posisi tawar produk dalam ekosistem perdagangan digital (Cahyono et al., 2025; Dira Azzahra et al., 2025; Farhan et al., 2024; Megananda et al., 2025; Sholikha et al., 2025; Virgiyanti et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji rekonstruksi estetika kriya batik melalui hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye* pada UMKM Kenanga Batik. Fokus penelitian tidak hanya terletak pada penggabungan dua teknik produksi, tetapi juga pada proses pembentukan estetika baru melalui interaksi antara keteraturan motif batik cap dan spontanitas warna *tie-dye* untuk menghasilkan *surface pattern* yang relevan sebagai tekstil dekoratif interior kontemporer. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas *visual display* fisik dan digital dalam mengomunikasikan kualitas material, keunikan pola, nilai budaya, dan konteks penggunaan produk. Dengan demikian, rekonstruksi estetika berlangsung secara terpadu melalui tiga ranah, yaitu transformasi teknik kriya, aktualisasi produk dalam konteks interior, dan pembentukan persepsi nilai melalui presentasi visual. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat diferensiasi, daya saing, dan identitas visual UMKM Kenanga Batik tanpa memutus keterikatannya dengan tradisi batik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *action research* dengan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji proses rekonstruksi estetika kriya batik melalui hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye,* serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas *surface pattern* dan efektivitas visual display produk tekstil dekoratif interior kontemporer. Pendekatan action research (Kaur, 2021). dipilih karena memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam proses pendampingan, sekaligus mengamati, mendokumentasikan, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi pada subjek penelitian secara sistematis (Bambang, 2017; Said & Fahrianta, 2024). Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi kondisi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, serta observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi proses dan hasil produksi, serta evaluasi komparatif terhadap kualitas *surface pattern* dan visual *display* sebelum dan sesudah pendampingan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menilai perubahan kualitas estetika produk, efektivitas strategi presentasi visual, serta kontribusi program terhadap penguatan daya saing UMKM Kenanga Batik.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UMKM Kenanga Batik, Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri atas 25 perajin batik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari 30 perajin yang tergabung dalam UMKM tersebut. Pemilihan subjek didasarkan pada tingkat kehadiran,

Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955

intensitas keterlibatan dalam pelatihan dan proses produksi, serta kesediaan untuk memberikan informasi dan berbagi pengalaman secara mendalam terkait proses pendampingan.

B. Tahapan Penelitian

Tahapan ini dilaksanakan dalam empat fase sistematis yang meliputi tahap persiapan untuk identifikasi profil usaha, tahap perencanaan tindakan berbasis kebutuhan, tahap implementasi pendampingan, hingga tahap evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan kualitas visual produk. Seluruh fase tersebut diintegrasikan melalui proses refleksi berkelanjutan guna memastikan keselarasan antara eksplorasi teknis dan target pencapaian estetika produk. Metode ini mengadopsi model siklus reflektif yang memungkinkan adaptasi berkelanjutan terhadap kebutuhan teknis praktis di lapangan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan. Sinergi antara partisipasi aktif dan refleksi berkelanjutan ini mencerminkan karakteristik metodologis penelitian tindakan yang krusial dalam mendorong transformasi substantif terhadap praktik kewirausahaan subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal UMKM Kenanga Batik

Observasi awal mengidentifikasi tiga permasalahan mendasar yang saling berkaitan dan memengaruhi daya saing UMKM Kenanga Batik. Pertama, teknik produksi batik yang diterapkan masih didominasi pendekatan konvensional dengan variasi motif dan eksplorasi warna yang terbatas. Pewarnaan yang cenderung monoton menyebabkan *surface pattern* yang dihasilkan kurang memiliki kompleksitas, dinamika, dan diferensiasi visual yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar tekstil dekoratif interior kontemporer. Kedua, konsistensi mutu produk belum terjaga secara optimal karena keterbatasan penguasaan teknik pewarnaan yang stabil, terukur, dan dapat direplikasi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakteraturan pada intensitas warna, komposisi motif, serta kualitas akhir produk. Ketiga, strategi visual *display*, baik melalui penataan fisik maupun media digital, belum diterapkan secara sistematis sehingga nilai estetika dan keunggulan produk belum tersampaikan secara maksimal kepada konsumen. Ketiga permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan daya saing tidak cukup dilakukan melalui perbaikan teknik produksi semata, tetapi perlu diarahkan pada integrasi antara inovasi proses, pengendalian mutu, dan strategi presentasi visual. Oleh karena itu, pendampingan selanjutnya difokuskan pada hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye* untuk menghasilkan *surface pattern* yang lebih kompleks dan khas, sekaligus memperkuat cara produk dikomunikasikan sebagai elemen tekstil dekoratif interior.



Gambar 1. Hasil karya batik UMKM Kenanga Batik
Sumber: Data Penulis (2026)

B. Proses Hibridisasi Teknik Batik *Cap–Tie-Dye*

Tahap awal pendampingan difokuskan pada penguatan penguasaan teknik dasar setiap metode sebelum proses hibridisasi dilakukan. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa variasi visual yang dihasilkan berasal dari pengendalian teknik yang disengaja, bukan semata-mata dari ketidakteraturan proses produksi. Pelatihan teknik *tie-dye* mencakup teknik lipat *(folding),* ikat simpul (*knotting)*, dan ikat spiral *(spiral binding)*, yang masing-masing menghasilkan karakter pola, arah alur warna, dan tingkat kepadatan visual yang berbeda. Melalui eksplorasi tersebut, perajin dapat memahami hubungan antara cara melipat atau mengikat kain, penetrasi warna, serta bentuk motif yang terbentuk. Pemahaman ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan kombinasi teknik yang paling sesuai dengan struktur motif batik cap, sehingga proses hibridisasi mampu menghasilkan *surface pattern* yang lebih kompleks, dinamis, dan tetap memiliki keteraturan visual.



Gambar 2. Tahap awal pendampingan teknik *tie-dye* dan pembuatan pola pada kain
Sumber: Data Penulis (2026)

Selanjutnya, integrasi motif geometris batik cap dengan gradasi warna yang dihasilkan melalui teknik *tie-dye* memungkinkan terciptanya kedalaman visual yang lebih kuat pada kain (Kurniasih et al., 2025). Perpaduan ini membentuk hubungan yang saling melengkapi antara keteraturan motif cap dan spontanitas gradasi warna *tie-dye*, sehingga menghasilkan *surface pattern* yang lebih dinamis, berlapis, dan tidak monoton. Manipulasi kain selama proses pewarnaan juga menghasilkan tekstur material yang dapat menciptakan proyeksi bayangan serta perubahan intensitas visual ketika kain ditempatkan di bawah pencahayaan interior. Dengan demikian, kualitas estetika kain tidak hanya ditentukan oleh motif dan warna, tetapi juga oleh respons tekstur terhadap cahaya dan lingkungan ruang. Selain memperkaya karakter visual, variasi tekstur tersebut dapat membantu menyamarkan ketidak teraturan minor pada pola ikat. Meskipun demikian, pengendalian proses tetap diperlukan agar variasi tersebut tidak mengurangi konsistensi mutu produk. Secara keseluruhan, integrasi kedua teknik ini menghasilkan *surface pattern* yang lebih kompleks, memiliki kedalaman dan ketajaman detail, serta lebih relevan untuk dikembangkan sebagai elemen tekstil dekoratif interior kontemporer dibandingkan dengan hasil pewarnaan konvensional. Penerapan manipulasi struktur kain juga memberikan dimensi baru pada produk dengan mengubah lembaran tekstil menjadi karya seni pakai yang memiliki nilai tambah secara taktil.

Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955



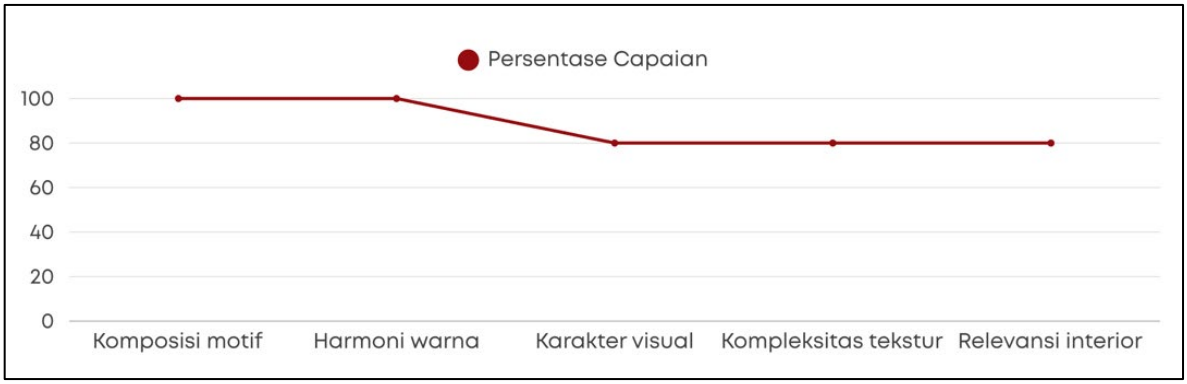
Gambar 2. Hasil karya batik tahap awal pendampingan dihasilkan melalui teknik *tie-dye*
Sumber: Data Penulis (2026)



Gambar 3. Hasil karya batik kombinasi teknik batik cap dan *tie-dye*
Sumber: Data Penulis (2026)

C. Kajian Estetika *Surface Pattern* sebagai Elemen Tekstil Dekoratif Interior

Evaluasi estetika *surface pattern* dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup lima aspek utama, yaitu komposisi motif, harmoni warna, karakter visual, kompleksitas tekstur, dan relevansi terhadap kebutuhan interior. Kelima aspek tersebut dipilih karena merepresentasikan dimensi utama kualitas visual dan fungsional kain sebagai elemen tekstil dekoratif interior (gambar 4).



Gambar 4. Hasil karya batik kombinasi teknik batik cap dan *tie-dye*
Sumber: Data Penulis (2026)

Evaluasi komparatif sebelum dan sesudah pendampingan digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kualitas yang dihasilkan melalui hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye.* Hasil penilaian menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memperkaya variasi motif dan warna, tetapi juga meningkatkan kedalaman tekstur, kekuatan karakter visual, serta kesesuaian produk dengan konteks interior kontemporer. Perbandingan capaian pada setiap aspek disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Evaluasi Komparatif Kualitas Surface Pattern Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek Estetika	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Peningkatan
Komposisi motif	Kurang terstruktur	Komposisi lebih terstruktur, seimbang dan memiliki ritme pengulangan yang jelas.	Struktur dan keseimbangan komposisi meningkat.
Harmoni warna	Monoton dan tidak konsisten	Warna lebih harmonis, variatif dan konsisten dengan konsep desain.	Harmoni dan konsistensi warna meningkat.
Karakter visual	Lemah dan generik	Karakter visual lebih kuat, khas, dan memiliki identitas desain.	Identitas dan estetika visual meningkat.
Kompleksitas tekstur	Minimal	Tekstur lebih kaya melalui variasi bentuk, pola dan elemen visual.	Variasi dan kedalaman tekstur meningkat.
Relevansi interior	Rendah	Lebih sesuai dengan karakter ruang, fungsi interior dan konsep yang dituju.	Kesesuaian dengan konteks interior meningkat.

Sumber: Data Penulis (2026)

D. Penguatan Nilai Produk melalui karya batik turunan untuk interior

Penguatan nilai produk selanjutnya dilakukan melalui pendekatan desain modular yang memungkinkan satu rancangan atau lembar kain dikembangkan menjadi beragam produk turunan sesuai kebutuhan interior. Pendekatan ini mengintegrasikan teknik pewarnaan alami dan motif tradisional dengan pertimbangan fungsi ruang, sehingga produk dapat beradaptasi sebagai elemen dekoratif, pelapis, maupun aksesori interior (Ramadhani & Sugiyem, 2026). Fleksibilitas tersebut memperluas kemungkinan pemanfaatan kain sekaligus meningkatkan efisiensi pengembangan produk, karena satu karakter visual dapat diterapkan pada beberapa bentuk dan fungsi tanpa kehilangan identitas desainnya. Dengan demikian, diversifikasi produk tidak sekadar memperbanyak jenis keluaran, tetapi juga membangun portofolio produk yang lebih responsif terhadap kebutuhan pasar.

Selain aspek visual, nilai produk turut diperkuat melalui integrasi dimensi estetika yang mencakup pengalaman visual, taktil, dan simbolik. Ketiga dimensi tersebut memungkinkan kain batik dipahami bukan hanya sebagai permukaan bermotif, melainkan sebagai material interior yang menghadirkan kualitas sensorial sekaligus merepresentasikan identitas budaya (Samudra & Ismanto, 2026). Tekstur yang dihasilkan melalui hibridisasi batik cap dan *tie-dye* memberikan pengalaman taktil, sedangkan motif dan warna membangun daya tarik visual serta kedalaman makna pada produk. Integrasi ini penting untuk meningkatkan diferensiasi produk, terutama ketika produk kriya lokal harus berhadapan dengan tuntutan pasar global yang menekankan keunikan, autentisitas, dan kualitas pengalaman pengguna (Lihat gambar 5).

Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955



Gambar 5. Ilustrasi konseptual Eksplorasi Motif Batik Turunan Hasil Hibridasi Menggunakan Gemini AI
Sumber: Data Penulis (2026)

Transformasi tersebut menegaskan bahwa penggabungan nilai warisan kultural dengan tuntutan gaya hidup modern dapat memperkuat posisi wastra Nusantara sebagai elemen dekoratif yang bernilai ekonomi tinggi (Adriani et al., 2025; Sukanadi et al., n.d.). Dalam konteks UMKM Kenanga Batik, karya batik turunan untuk interior menjadi sarana untuk menerjemahkan karakter tradisional ke dalam bentuk produk yang lebih kontekstual, fungsional, dan mudah diterima oleh konsumen masa kini. Penciptaan nilai tambah ini selaras dengan temuan bahwa inovasi motif dan diversifikasi produk dapat meningkatkan daya tarik estetis serta nilai jual batik di pasar domestik maupun internasional (Nurcahyanti et al., 2024). Dengan demikian, pengembangan produk turunan berperan strategis dalam menghubungkan inovasi teknik, identitas budaya, kebutuhan interior, dan peluang komersial secara terpadu.

Pengembangan produk turunan ini tidak hanya berfokus pada estetika visual, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat fungsionalitas, relevansi ruang, dan daya tanggap terhadap selera pasar yang berkembang dalam konteks interior modern (Khoiru Azizah & Bina Affanti, n.d.). Strategi tersebut penting karena penerapan batik sebagai elemen interior menuntut adanya kesesuaian antara karakter motif, kualitas material, fungsi produk, dan kebutuhan estetika ruang. Oleh karena itu, model *trend forecasting* digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan desain dan preferensi konsumen, sehingga gagasan kreatif yang dikembangkan tidak berhenti pada kebaruan visual, tetapi memiliki potensi nilai jual dan daya tarik yang lebih kuat bagi konsumen kontemporer. Dalam konteks produk batik hasil hibridisasi, kualitas visual tidak hanya berfungsi sebagai aspek estetika, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengomunikasikan keunikan motif, kedalaman tekstur, dan nilai proses pengerjaan kepada konsumen. Dengan demikian, daya saing UMKM Kenanga Batik tidak hanya ditentukan oleh inovasi teknik dan kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan mengemas serta menyampaikan diferensiasi visual tersebut secara konsisten melalui saluran pemasaran yang relevan.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hibridisasi teknik batik cap dan *tie-dye* tidak hanya menghasilkan inovasi proses, tetapi juga membentuk *surface pattern* dengan komposisi motif, harmoni warna, karakter visual, dan kompleksitas tekstur yang lebih sesuai untuk elemen dekoratif interior kontemporer. Peningkatan kualitas visual tersebut menjadi lebih bernilai ketika didukung oleh strategi visual *display* yang mampu menerjemahkan keunggulan teknis dan estetika produk ke dalam pengalaman yang dapat dikenali konsumen. Dengan demikian, daya saing UMKM Kenanga Batik tidak semata-mata ditentukan oleh kebaruan teknik

produksi, melainkan oleh keterpaduan antara inovasi material, kualitas *surface pattern*, relevansi desain, serta konsistensi penyampaian nilai melalui media fisik dan digital.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian kriya tekstil kontemporer dengan menegaskan bahwa *surface pattern* batik dapat direkonstruksi sebagai elemen dekoratif interior berbasis kearifan lokal yang relevan dengan kebutuhan desain masa kini. Penelitian ini juga memperluas perspektif mengenai hibridisasi teknik sebagai strategi inovasi estetika dan diferensiasi produk, sekaligus menunjukkan bahwa pendampingan yang mengintegrasikan produksi, pengembangan visual, dan pemasaran dapat menjadi model yang replikabel bagi industri kriya batik berbasis komunitas. Integrasi menyeluruh antara inovasi material, strategi visual, dan penguatan nilai dengan produk turunan ini berfungsi sebagai pendorong utama dalam memastikan daya saing jangka panjang serta menciptakan keterikatan konsumen yang berkelanjutan.

Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi UMKM batik untuk mengembangkan produk berdasarkan kebutuhan interior, memperkuat konsistensi identitas visual, meningkatkan kualitas dokumentasi dan presentasi produk, serta memanfaatkan saluran digital secara berkelanjutan. Bagi praktisi desain interior dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sektor kriya, desain, dan pemasaran dalam meningkatkan nilai tambah serta daya saing produk kriya tekstil Indonesia di pasar interior kontemporer yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, N. L. P. N. C., Pranajaya, I. K., & Suyoga, I. P. G. (2025). Transformation and Aesthetics of Traditional Grinsing Handwoven textile Textile Motifs as Decorative Elements in Modern Interior Design (A Timeless Beauty of Modern Artistry). *Law and Humanities Quarterly Reviews*, *4*(1). https://doi.org/10.31014/aior.1996.04.01.144

Ahirwar, T. (2025). Fusion of Tie-and-Dye with Contemporary Fashion Trends. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, *13*(11), 2507–2510. https://doi.org/10.22214/ijraset.2025.75857

Anggorojati, A., Romadhon, A. G., Handayani, E. F., Jahroo, W. L., & Mukti, P. U. (2025). Eksplorasi Nilai Estetika Batik Kontemporer sebagai Identitas Budaya Lokal dalam Industri Kreatif Global. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 6909–6922. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.3036

Badriyah, S. (2018). *LURIK PADA DESAIN INTERIOR ANTARA INOVASI DAN APLIKASI*. *16*(1), 92–97.

Bambang. (2017). Identifikasi Minat Berwirausaha dan Kemampuan Membaca Segmentasi Pasar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas. *Equilibria Pendidikan*, *2*(1), 33–43.

Bilecen, E. A. (n.d.). *Evaluatıon of General Crıterıa Applıed for The Selectıon of Textıles used in Interıor*. Retrieved www.ijassjournal.com

Cahyono, N. H., Qisti Barriyah, I., & Setyawan, D. (2025). Digital Transformation and Batik Design Innovation: Improving the Quality and Market Expansion of MSME Borobudur Batik Houses. *Plakat*, *7*(2), 202–215. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/palat

Damayanti, M., Jurusan, L., Wilayah, P., & Kota, D. (2015). STRATEGI KOTA PEKALONGAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA KREATIF BERBASIS INDUSTRI BATIK. In *OPEN ACCESS. Jurnal Pengembangan Kota* (Vol. 3, Number 2). http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk

Deviyanti, I. G. A. S., Fais, Moh. A., Mohamad, S., & Widari, N. S. (2024). Identifikasi Strategic Planning dengan Implementasi Metode SWOT dan BCS pada UMKM Mesthi Cafe. *Jurnal SENOPATI : Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of*

Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955

Industrial Engineering, *5*(2), 111–119. https://doi.org/10.31284/j.senopati.2024.v5i2.5560

Dira Azzahra, I., Zaheah Nafisa, D., & Hartawan, A. (2025). *Digitalisasi UMKM Interior melalui Pengembangan Website dan Tiktok Shop* (Vol. 1, Number 2). https://ejournal.multimediatekno.org/index.php/pembina/index

Dyachenko, A. (2026). Traditional styles of artistic and industrial art in global practices. *Art and Design*, (4), 91–100. https://doi.org/10.30857/2617-0272.2025.4.8

Ernawati, Margana, S., & Dwi Marianto, M. (2024). Re-actualization of Traditional Themes in Contemporary Craft Art through the Concept of Hybrid Aesthetics. *International Journal of Current Science Research and Review*, *7*(4), 2090–2103. https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i4-12

Farhan, M., Wijaya, S. P., & Setyowati, R. (2024). Inovasi Digital untuk UMKM Batik Enyra dalam Meningkatkan Efisiensi dan Pengenalan Produk Batik Bekasi di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Lentera*, *1*(9), 309–313.

Febrin, F. A., Mochammad, |, & Ramadhan, S. (2019). *Pengplikasian Teknik Batik Cap Kayu Pada kain Denim Dengan Menggunakan Pewarna Alam*. *6*(2).

Herfiansyah, R., Ramadhan, A. S., Fadlurrahman, I., Suryanegara, M., & Setyaningrum, R. P. (2024). Pemanfaatan Konten Digital untuk Promosi Produk Batik Bekasi di Toko Batik Canting Ayu: Strategi Pengembangan UMKM Lokal. *Jurnal Lentera Pengabdian*, *2*(4), 382–385. https://lenteranusa.id/

Hidayat, S. R., Sarwono, S., & Rudianto, M. (2024). Studi Kasus Kapabilitas UMKM Industri Batik dalam Inovasi Desain Produk. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(4), 2495–2508. https://doi.org/10.54082/jupin.1005

Kaur, L. (2021). Batik Pattern and Natural Dyes in Home Décor Using Contemporary Art. *REVIEW JOURNAL PHILOSOPHY & SOCIAL SCIENCE*, *46*(1), 151–160. https://doi.org/10.31995/rjpss.2021.v46i01.018

Khoiru Azizah, S., & Bina Affanti, T. (n.d.). KAJIAN DESAIN PADA TEKSTIL TIRUAN BATIK DI SIDOMULYO NGAWI SEBAGAI TEKSTIL UNTUK SERAGAM. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, *10*.

Kurniasih, R., Sudjadi, A., Sudarto, S., & Prayoga, C. H. (2025). Peningkatan Kapabilitas Inovatif Anggota Kelompok Batik Mekar Wangi Purbalingga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, *4*(2), 563–569. https://doi.org/10.62712/juribmas.v4i2.730

Marjono, J. N., & Widyastuti, T. (2025). Pengembangan Batik Kombinasi Motif Flora Dengan Teknik Cap dan Tulis Untuk Jarit. *HASTAGINA*, *5*(1), 25–34.

Martono, J., & Arifianty Puspita, E. (2023). Surface Design Exploration to Diversify Ciwaringin Cirebon Batik Design. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, *6*(2), 150–161. https://doi.org/10.31091/lekesan.v6i2.2549

Megananda, M., Apriandika, P., & Farhan, S. (2025). *Bersaing di Dunia Digital: Mengoptimalkan Digital Marketing dan Inovasi Produk untuk Penjualan UMKM*. *1*(2), 81–87. https://doi.org/10.38035/sncsr.v1i2

Ningsih, E. N., Agustriani, F., Nur, M., & Astri Pratiwi Febrianti, A. (2026). OPTIMALISASI KONTEN VISUAL SEBAGAI STRATEGI PROMOSI DIGITAL UMKM DI DESA WISATA SUNGSANG IV. *JURNAL TERAPAN ABDIMAS*, *11*(1), 81–87.

Nurcahyanti, D., & Bina Affanti, T. (2018). PENGEMBANGAN DESAIN BATIK KONTEMPORER BERBASIS POTENSI DAERAH DAN KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Sosioteknologi*, *17*(3), 391–402. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7

Nurcahyanti, D., Najma Mumtaza Ghoutsin Nada, Annisa Meiliana Dewi, & Arsi Gardatami. (2024). Pengembangan Motif Batik Girilayu sebagai Strategi Revitalisasi untuk Produk Fesyen Melalui Workshop dan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *6*(4), 116–134. https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.612

Pattiwael, F. J., Bulu, R. I., Liendani, V., Wen, K. C., & Amelga, C. (2025). Implementasi Ikat Celup Pada Produk Tshirt. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *3*, 34–42. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr

Pricilia Junita, A., & Kusumowidagdo, A. (n.d.). *INTERIOR BRANDING: ISSUES AND OPPORTUNITIES FOR INTERIOR DESIGN BUSINESSES*. https://doi.org/10.37715/aksen.v8i3

Rahman, H. A. (2025). Integrasi Ornamen Batik dalam Arsitektur dan Penataan Ruang Islam sebagai Penguat Identitas Budaya Indonesia. *Scripta Technica*, *1*(2), 142–149.

Rahmawati, Djuminah, Amperawati, E. D., Rudianto, M., Hartoko, S., Murni, S., & Arifah, S. (2025). Pendampingan Akuntansi dan Pengembangan Variasi Produk UKM Batik Kartika Blora. *Jurnal Abdimas PHB*, *8*(4), 711–721.

Ramadhani, A. E., & Sugiyem, S. (2026). Modular two-look blouse design using Jumputan and Indigo–Tingi Dyeing for sustainable fashion. *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, *9*(1), 61–68. https://doi.org/10.24821/productum.v9i1.15669

Raya, A. B., Andiani, R., Siregar, A. P., Prasada, I. Y., Indana, F., Simbolon, T. G. Y., Kinasih, A. T., & Nugroho, A. D. (2021). Challenges, open innovation, and engagement theory at craft smes: Evidence from Indonesian batik. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(2). https://doi.org/10.3390/joitmc7020121

Sabela, N. Y., & Pudjoprastyono, H. (2024). Pentingnya Banner Dan Petunjuk Arah Sebagai Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Visibilitas UMKM "Batik Broyo." *Journal of Human And Education*, *4*(6), 744–749.

Said, M., & Fahrianta, R. Y. (2024). Action Research to Improve Online Teaching and Learning Activities at STIE Indonesia Banjarmasin. *Jurnal Manajemen*, *15*(1), 46–60. https://doi.org/10.32832/jm-uika.v15i1.15424

Samudra, D., & Ismanto, K. (2026). AESTHETIC TRANSFORMATION OF PEKALONGAN BATIK: INTEGRATING TRADITIONAL ART INTO THE CREATIVE ECONOMY. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, *4*(1), 85–103. https://doi.org/10.24034/jimbis.v4i1.7493

Setianingtyas, A., & Nurlaili, E. I. (2020). Analisis Social Media Marketing dan Tampilan Produk Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Pamos Shop Mojokerto Ayu Setianingtyas (1) Eka Indah Nurlaili (2) Fakultas Ekonomi Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto (1)(2). *Jurnal Manajemen Bisnis*, *17*(2), 207–223. http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/

Shinohara, H., & Yiu, M. H. L. (2026). The perception of craft in Architecture: a reading of the HKIA journal. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*. https://doi.org/10.1080/13467581.2026.2620927

Sholikha, N., Nurdiansyah, R., Alhafidh, M. N., Hamas, R. W., Alfarisyi, R. S., & Toyyibah, C. S. R. (2025). Empowering MSMEs through Visual and Digital Transformation: Strengthening Branding and Technology-Based Market Access. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(2), 1554–1565. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.651

Steelyana, E. (2012). Batik, A Beautiful Cultural Heritage That Preserve Culture And Support Economic Development In Indonesia. *Binus Business Review*, *3*(3), 116–130. http://ssrn.com/abstract=2193017http://ssrn.com/abstract=2193017

Vol. 11, No. 2, Oktober, 2026, pISSN 2527-2853, eISSN 2549-2985
DOI: https://doi.org/10.12962/jdi.v11i2.10955

Sudarwanto, A., Dwi Wulandari, N., Cahyana, A., Prabowo, R. A., & Purnomo, A. J. (2024). The Transformation of Batik Motif: Transforming Interior Spaces to be More Aesthetic with Batik Patterned Metal Ceilings Indonesian Institute of the Arts Surakarta. *International Journal of Social Science and Human Research*, *7*. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i12-10

Sukanadi, I. M., Dewi, R. S., Irawani, T., Suharson, A., Maharani, T., Azkanisa, A., & Amanda, A. (n.d.). *Strategi Pemasaran 7P Inovasi Batik Cap Kertas Daur Ulang untuk Pemberdayaan Disabilitas*. *11*, 153–165.

Syed Shaharuddin, S. I., Shamsuddin, M. S., Drahman, M. H., Hasan, Z., Mohd Asri, N. A., Nordin, A. A., & Shaffiar, N. M. (2021). A Review on the Malaysian and Indonesian Batik Production, Challenges, and Innovations in the 21st Century. *SAGE Open*, *11*(3). https://doi.org/10.1177/21582440211040128

Tunggal, A. R., Darmaningrum, K., Fajri, R. N., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Alma, U., & Yogyakarta, A. (n.d.). *PENINGKATAN DAYA SAING UMKM BATIK TULIS LASEM MUSTIKA CANTING MELALUI UPGRADING PRODUK DAN DIGITAL MARKETING*.

Virgiyanti, D. F., Manaanu, Y. Al, Kamaluddin, I., Kurniawan, B. G., Wicaksana, F. A., Yogaiswari, K. A., Kurniawan, A. R., & Sasongko, Y. B. (2025). Manajemen pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *6*(1), 189–201. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.23284

Wahida, A., & M. Hendra Himawan. (2024). Contemporary Textile Design Creation Sourced from Visual Aesthetics of Kawung Motif Classical Batik. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *39*(4), 494–507. https://doi.org/10.31091/mudra.v39i4.1807

Xiao, M. (2024). Innovative Applications and Market Impact of Indonesian Batik in Modern Fashion. *Studies in Art and Architecture*, *3*(2), 62–66. https://doi.org/10.56397/saa.2024.06.13